

**HUBUNGAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA,
PENGETAHUAN GIZI IBU DAN TINGKAT KONSUMSI ENERGI
DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR**

**THE CORRELATION OF FAMILY MEMBERS, MATERNAL
NUTRITION KNOWLEDGE AND LEVEL OF ENERGY CONSUMPTION
WITH NUTRITIONAL STATUS OF ELEMENTARY SCHOOL
CHILDREN**

Dyah Umiyarni Purnamasari, Endo Dardjito dan Kusnandar
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak sekolah perlu mendapat perhatian serius. Dampak masalah gizi pada anak sekolah dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keluarga, pengetahuan gizi ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak-anak sekolah dasar. Penelitian cross sectional dilakukan, sampel berjumlah 84 siswa. Sebanyak 51,2% keluarga memiliki sejumlah besar anggota, sebanyak 65,5% ibu memiliki pengetahuan gizi yang cukup, sebanyak 85,7% memiliki tingkat konsumsi energi lebih rendah dan 65,5% memiliki status gizi normal. Analisis dilakukan dengan uji Spearman Range. Ada korelasi antara tingkat konsumsi energi dan status gizi ($p = 0,001$), tidak ada hubungan keluarga anggota ($p = 0,244$), pengetahuan gizi ibu ($p = 0,155$) dengan status gizi anak sekolah. Saran untuk melakukan pemberian makanan di sekolah untuk meningkatkan tingkat konsumsi dan status gizi.

Kata kunci: Anak Sekolah Dasar, Status Gizi, Konsumsi Energi

ABSTRACT

Nutritional problems in school children need to be given serious attention. Impact of nutritional problems in school children can affect motor skills and academic achievement. The purpose of this study was to determine The Correlation of family members, maternal nutrition knowledge and level of energy consumption with nutritional status of elementary school children. Cross sectional study was conducted, the sample totaled 84 students. A total of 51.2% of families have a large number of members, as many as 65.5% of mothers have sufficient knowledge of nutrition, as many as 85.7% had levels less energy consumption and as much as 65.5% had normal nutritional status. The analysis was performed with Spearman Range test. There is a correlation between level of energy consumption and nutritional status ($p = 0.001$), there was no association of family members ($p = 0.244$), maternal nutrition knowledge ($p = 0.115$) with the nutritional status of school children. Suggestions to do school feeding to increase the level of consumption and nutritional status.

Keywords: Elementary School Children, Nutritional status, Energy Consumption

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia (2013)

menunjukkan masih banyaknya gangguan gizi pada anak sekolah usia 5-12 tahun. Riset tersebut

menghasilkan sebanyak 11,2 % mengalami kurus; 30,7 % anak sekolah pendek dan 18,8 % gizi lebih. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi dengan prevalensi kurus pada anak sekolah umur 5-12 tahun di atas angka nasional, yaitu sekitar 12,5 % (Kemenkes RI, 2013c).

Dampak gangguan gizi pada anak sekolah akan dapat mempengaruhi kesehatan, dan kemajuan proses belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2012) menunjukkan bahwa kurus akan menyebabkan seorang anak mudah terkena penyakit infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh Astyorini (2014) menunjukkan sebanyak 85,7% anak sekolah kurus akan mempunyai kemampuan motorik kasar abnormal. Penelitian Saadah *dkk.*, (2014) menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi anak sekolah. Faktor keluarga seperti jumlah anggota keluarga dan pengetahuan ibu juga menentukan status gizi anak sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2012)

menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak sekolah. Selain itu juga tentu saja faktor konsumsi memegang peranan penting. Konsumsi energi yang cukup menjamin seorang anak untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Kebutuhan energi anak secara perorangan didasarkan pada kebutuhan energi untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan dan aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Yulni, *dkk.*, (2013) pada anak sekolah dasar (7-12 tahun) menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi energi dengan status gizi. Semakin adekuat konsumsi energinya, maka semakin baik status gizi anak sekolah.

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan prevalensi masalah status gizi pada anak sekolah yang tinggi adalah Kabupaten Banyumas. Penjaringan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2014) menunjukkan sebanyak 7,4 % anak sekolah mengalami kurus. Adapun anak sekolah yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas II Sumbang mengalami kasus kurus tertinggi yaitu

sebanyak 43,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2014). Lokasi penelitian dilakukan di SD Banjarsari Kulon dan SD Limpakuwus yang merupakan sekolah dasar di wilayah Puskesmas II Sumbang dengan kategori anak sekolah kurus tinggi (14% dan 8,3%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory survey* (penelitian penjelasan). Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah *crosssectional* dimana semua variabel dikumpulkan secara simultan (satu saat bersamaan).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah yaitu seluruh anak sekolah dasar di SD Banjarsari Kulon dan

Limpakuwus berjumlah 664 anak. Sampel diambil secara *purposive*, dengan kriteria inklusi yaitu hanya pada anak kelas 4 diSD Banjarsari Kulon dan Limpakuwus Sampel berjumlah 84 orang. Alasan pemilihan kelas IV adalah karena siswa sudah bisa diajak bekerjasama dalam penelitian dan tidak sedang dalam kesibukan mengikuti ujian akhir sekolah. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel, sedangkan analisis bivariat dengan melakukan tabulasi silang dan uji korelasi *Range Spearman* untuk menguji hubungan jumlah anggota keluarga, pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata jumlah anggota keluarga sampel adalah 4 orang; rata-rata skor pengetahuan gizi orang tua adalah 7; rata-rata konsumsi energi sampel adalah 1253 kkal dengan tingkat konsumsi energi adalah 72,6% dan rata-rata status gizi sampel berdasar indeks IMT/U adalah -0,622. Berikut ini adalah distribusi univariat

untuk kategori variabel jumlah tua, tingkat konsumsi energi dan anggota keluarga, pengetahuan orang status gizi sampel.

Tabel 1. Distribusi Kategori Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Status Gizi Sampel

No	Kategori	Jumlah		
		N	%	
1	Jumlah Anggota Keluarga			
	Kecil	41	48,8	
	Besar	43	51,2	
	Jumlah	84	100	
2.	Pengetahuan Orang Tua			
	Rendah	29	34,5	
	Cukup	55	65,5	
	Jumlah	84	100	
3	Tingkat Konsumsi Energi			
	Kurang	72	85,7	
	Baik	12	14,3	
	Jumlah	84	100	
4	Status Gizi			
	Sangat kurus	14	16,7	
	Kurus	3	3,6	
	Normal	55	65,5	
	Gemuk	12	14,3	
	Jumlah	84	100	

Tabel 1. menunjukkan bahwa proporsi jumlah anggota keluarga kecil dan besar pada sampel tidak jauh berbeda. Sebagian besar (65,5%) pengetahuan orangtua termasuk dalam kategori cukup; sebagian besar tingkat konsumsi energi anak termasuk dalam kategori kurang (85,7

%) dan sebagian besar status gizi sampel termasuk dalam kategori normal.

Analisis hubungan jumlah anggota keluarga dengan status gizi menggunakan uji korelasi *Range Spearman* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Status Gizi

Variabel	Min	Max	Mean	<i>p value</i>
Jumlah Anggota Keluarga	3	9	4,85	0,244
Status Gizi IMT/U	-3.18	5.59	-0.622	

Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi anak sekolah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Soetjningsih (1995) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Keluarga besar ditambah sosial ekonomi kurang akan mengakibatkan berkurangnya kasih sayang serta kebutuhan primernya seperti makanan dan pakaian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Pahlevi (2012) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi anak sekolah di Semarang, demikian juga dengan penelitian yang

dilakukan oleh Devi (2010). Pada penelitian ini tidak adanya hubungan dikarenakan proporsi antara jumlah anggota keluarga besar dan kecil pada penelitian ini hampir sama (51,2 % dan 48,8%), sedangkan sebagian besar status gizi anak sekolah adalah normal (65,5%). Oleh karena itu jumlah anggota keluarga bukan merupakan faktor determinan utama status gizi pada anak sekolah.

1. Hubungan Pengetahuan Gizi Orangtua dengan Status Gizi

Analisis hubungan pengetahuan gizi orangtua dengan status gizi menggunakan uji korelasi *Range Spearman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi Orangtua dengan Status Gizi

Variabel	Min	Max	Mean	<i>p value</i>
Pengetahuan Gizi Orangtua	4	10	7,7	0,115
Status Gizi IMT/U	-3,18	5,59	-0,622	

Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak sekolah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Istiono *dkk.*, (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan

antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan gizi yang cukup (65,5%). Menurut Soekirman (2000) pengetahuan gizi tanpa diikuti sikap yang baik,

keterampilan, serta kemauan yang baik untuk bertindak tidak akan membawa perubahan pada status gizi anak.

2. Hubungan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi

Variabel	Min	Max	Mean	<i>p value</i>
Tingkat Konsumsi Energi	11,79	152,57	72,67	0,001
Status Gizi IMT/U	-3,18	5,59	-0,622	

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulni, *dkk.*, (2013) pada anak sekolah dasar (7-12 tahun) yang menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi energi dengan status gizi.

Menurut Kemenkes RI (2013a) tentang Angka Kecukupan Gizi menyatakan kecukupan energi yang harus dipenuhi untuk anak usia 7-9 tahun adalah 1850 kkal, sedangkan untuk anak usia 10-12 tahun laki-laki adalah 2100 kkal, dan perempuan 2000 kkal. Pada penelitian ini rata-rata

Analisis hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi menggunakan uji korelasi *Range Spearman* dapat dilihat pada Tabel 4.

konsumsi energi anak sekolah adalah 1251 kkal dengan tingkat konsumsi sebagian besar adalah kurang (85,7%). Kemenkes RI (2013b) tentang Survei Dietetik Total menemukan rata-rata asupan energi pada anak umur 5-12 tahun di Indonesia adalah 1913 kkal dengan tingkat konsumsi energi 86,5 %. Hal itu berarti tingkat konsumsi energi anak Indonesia belum sepenuhnya baik, karena kategori tingkat konsumsi baik menurut survei tersebut adalah 100- < 130 % dari Angka Kecukupan Energi.

Konsumsi energi yang cukup menjamin seorang anak untuk dapat menjalankan

aktivitasnya dengan baik. Kebutuhan energi anak secara perorangan didasarkan pada kebutuhan energi untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan dan aktivitas. Energi untuk metabolisme basal bervariasi sesuai jumlah dan komposisi jaringan yang aktif secara metabolik, umur dan jenis kelamin. Kecepatan pertumbuhan juga berbeda pada masing-masing kelompok umur. Aktivitas fisik memberi kontribusi terhadap pengeluaran energi. Seorang anak dengan aktivitas fisik tinggi membutuhkan energi yang lebih banyak dibanding anak dengan aktifitas ringan. Pemenuhan energi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya akan menyebabkan seorang anak mempunyai status gizi kurus (Almatsier, *dkk.*, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Richard *et al* (2012) menunjukkan adanya hubungan antara kejadian kurus dengan pendek anak. Anak yang sejak masih kecil sudah kurus, maka anak tersebut akan mengalami gangguan pertumbuhan sehingga

akan menjadi pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Saadah *dkk.*, (2014) menunjukkan adanya hubungan antara kejadian kurus dengan prestasi belajar pada anak sekolah. Anak yang kurus akan terdiperubahan pada metabolisme yang berdampak pada kemampuan kognitif dan otak. Kurangnya konsumsi gizi akan berdampak pada fungsi hipotalamus dan korteks dalam membentuk dan menyimpan memori, perkembangan IQ terhambat, sehingga berdampak pada prestasi belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah, sedangkan jumlah anggota keluarga dan pengetahuan gizi tidak terdapat hubungan yang bermakna. Saran untuk meningkatkan konsumsi energi anak sekolah melalui pemberian makanan tambahan

di sekolah sehingga dapat

meningkatkan status gizi anak.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier; Sunita, Soetardjo, S., Soekatri, M., 2011. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Astyorini, YD. Hubungan Status Gizi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*, 33-39
- Devi, M. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 33 No.2 September 2010:183-192
- Istiono;Wahyudi, Suryadi, H., Haris, M., Irnizarifka, Tahitoe, A.D., Hasdianda, M.A., Fitria, T., Sidabutar, T.I.R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol 25, No.3 September 2009, Hal: 150-155
- Kementerian Kesehatan RI, 2013a. *Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*
- Kementerian Kesehatan RI, 2013b. *Buku Studi Diet Total Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia Tahun 2014*. Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013c. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Laporan Penjarangan Kesehatan Anak Sekolah. 2014. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (tidak dipublikasikan)
- Pahlevi AE. Determinan Status Gizi pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (2) Tahun 2012* hal 122-126
- Richard, S., Black, R.E., Gilman, R.H., Kang, G., Lanata, C.F., Melbak, K., Rasmussen, Z.A., Sack, R.B., Branth, P.V., Checkley, W. Wasting is Associated with Stunting in Early Childhood. *J. Nutr.* July 1, 2012 vol. 142 no. 7 1291-1296
- Sa'adah, Hayatus R., Rahmatina, B. Herman, Sastri, S. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3)
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Jakarta
- Soetjningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Yulni, H., Virani, V., Devintha.. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. [Vol 9, No 4 \(2013\)](#)